

SKRIPSI

FUNGSI JARANAN TURANGGA YAKSA BAGI MASYARAKAT DESA SUMBERGEDONG KABUPATEN TRENGGALEK



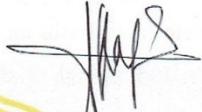
Oleh:

Erlina Dwi Fatmala Sari
NIM:1611607011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2019/2020

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)
Yogyakarta, 22 Juli 2020


Dra. Supriyanti, M.Hum.

Ketua

NIP:19620109 198703 2 001 / NIDN: 0009016207


Dra. M Heni Winahyuningsih, M.Hum

Pembimbing I/ Anggota

NIP:19640322 199002 2 001 / NIDN: 0022036404


Dra. Sri Hastuti, M.Hum

Pembimbing II/ Anggota

NIP: 19571028 198403 2 001/ NIDN: 0028105714


Dr. Bambang Pudjasworo, S.S.T., M.Hum

Penguji Ahli/ Anggota

NIP: 19570909 198012 1 001 / NIDN: 0009095701

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Siswadi, M.Sn
NIP: 19591106 198803 1 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam kepustakaan.

Yogyakarta, 22 Juli 2020

Yang Menyatakan,

Denok Kartika Wulandari

1611608011

RINGKASAN

TRANSMISI KESENIAN TOPENG CISALAK

DI KOTA DEPOK

Oleh: Denok Kartika Wulandari

1611608011

Penelitian ini mengupas tentang Transmisi Kesenian Topeng Cisalak Di Kota Depok. Kesenian Topeng Cisalak adalah kesenian teater khas Betawi yang berasal dari Kampung Cisalak Depok Jawa Barat Kesenian ini sangat populer di Kota Depok, bahkan saat ini berkembang di berbagai wilayah, diantaranya di DKI Jakarta dan di Bekasi. Pemekaran wilayah perkembangan kesenian ke luar kota ini menarik untuk dikaji, karena di wilayah yang baru peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang persebaran kesenian Topeng Cisalak, khususnya dari wilayah asalnya di Cisalak ke DKI Jakarta dan Bekasi.

Menurut Edi Sedyawati yang menjelaskan mengembangkan lebih mempunyai konotasi kuantitatif daripada kualitatif yang artinya membesarkan, meluaskan. Dalam pengertiannya yang kuantitatif itu, mengembangkan seni pertunjukan tradisional Indonesia berarti membesarkan volume penyajiannya, dan meluaskan wilayah pengenalannya. Kesenian Topeng Cisalak memiliki perubahan bentuk pertunjukan di DKI Jakarta dan Bekasi dengan penyajian yang berbeda.

Pendorong transmisi kesenian topeng cisalak ada beberapa hal. Di DKI Jakarta masyarakat Depok sudah tidak banyak beminat dalam menyaksikan pertunjukan Kesenian Topeng Cisalak, sehingga melakukan perubahan bentuk pertunjukan kesenian topeng cisalak menjadi Tari Topeng Tunggal. Transmisi Kesenian Topeng Cisalak di Bekasi yaitu memiliki bentuk pertunjukan yang sama tetapi hanya durasi penampilan yang dipersingkat dari pertunjukan aslinya. Dulu dipentaskan pukul 20.00 sampai 04.00 WIB, sekarang hanya dipentaskan sampai pukul 02.00 WIB dan menambahkan bentuk tarian baru yaitu Tari Lipet Gandes.

Kata kunci: Topeng Cisalak, Depok, Transmisi

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya, penulisan skripsi dengan judul “Transmisi Kesenian Topeng Cisalak Di Kota Depok” ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Penulisan skripsi ini dibuat selain guna memperoleh gelar sarjana S1 Tari Kompetensi Pengkajian Tari di Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, skripsi ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan apresiasi mahasiswa, pelaku, dan masyarakat pada umumnya.

Selama melakukan proses penulisan skripsi, terdapat beberapa hambatan serta kendala yang dilalui dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun berkat kerja keras, doa, bantuan serta bimbingan yang di dapat dan berbagai pihak penulisan skripsi dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini, saya penulis dari skripsi yang berjudul “Transmisi Kesenian Topeng Cisalak DI Kota Depok” penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Ibu Dra. M Heni Winahyuningsih, M.Hum selaku dosen pembimbing I dan sekaligus dosen wali yang selalu bersedia dengan sabar membimbing serta meluangkan waktu untuk mahasiswa yang dibimbingnya untuk mengkonsultasikan segala permasalahan yang dihadapi selama proses penulisan. Tidak lebih memberikan arahan demi hasil yang baik untuk penyelesaian skripsi ini. Segala saran maupun kritik yang diberikan,

kalimat-kalimatnya mudah dipahami sehingga sangat memudahkan penulis dalam mengembang isi dari tulisan skripsi ini.

2. Ibu Dra. Sri Hastuti, M.Hum selaku dosen pembimbing II yang selalu bersedia meluangkan waktu dan sangat perhatian untuk mahasiswa yang dibimbingnya disaat sedang menjalankan proses konsultasi dalam penulisan skripsi ini. Berkat beliau, hasil konsultasi yang diperoleh dari perbincangan bersama beliau sedikit banyak menambah informasi serta kelengkapan data dalam skripsi ini. Segala masukan dan saran yang diberikan sangat bermanfaat dalam skripsi ini. Semangat yang selalu diberikan oleh beliau sangat berarti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum selaku ketua Jurusan Tari yang selalu mengayomi mahasiswa. Dukungan yang luar biasa diberikan beliau membuat penulis berusaha terus semangat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Sosok beliau yang keibuan kepada para mahasiswanya membuat penulis termotivasi pada sosoknya yang begitu penyayang.
4. Bapak Dindin Heryadi, M. Sn selaku sekretaris Jurusan Tari. Beliau yang selalu ramah kepada para mahasiswanya masih terlihat muda namun tuturnya selalu tepat menurut penulis. Beliau telah banyak membantu dalam proses perkuliahan sampai Tugas Akhir.
5. Kepada seluruh Dosen Jurusan Tari, FSP ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya yang begitu luar biasa kepada penulis maupun mahasiswa lainnya. Semoga ilmu yang diberikan bisa diterapkan oleh penulis saat terjun didunia kerja serta bermanfaat bagi sesama.

6. Kepada seluruh staff dan karyawan yang telah banyak membantu segala kebutuhan penulis dalam menyiapkan berbagai fasilitas dan kebutuhan penulis selama menempuh pendidikan di ISI Yogyakarta. Segala waktu serta tenaga yang luar biasa selalu bersedia menemani di kampus hingga pagi demi membantu kebutuhan para mahasiswa jurusan tari yang sedang berproses kesenian di kampus.
7. Ibu Kartini Kisam, Bang Udin Kacrit, dan Bang Andi Supardi selaku narasumber yang telah membantu dalam memberikan informasi tentang permasalahan yang ada ditulisan ini.
8. Yang tercinta Mama Endang Sugiarti dan Bapak Saiful Anwar selaku orang tua penulis yang telah memberikan perhatian, dorongan dan doa restu, baik moral maupun material selama penulis menuntut ilmu.
9. Kakak-kakak ku tercinta Ari Pristiwati S.H, Dwi Prabowo, Ayu Tri Astuti S. Pd yang selalu memberikan keceriaan ketika penulis merasa penat.
10. Bapak H. Abdul Kadir (Abah), yang berkenan memberikan dorongan, nasehat, perhatian dan kasih sayang yang berupa moral maupun material.
11. Sahabat-sahabat ku Lidya Ramadhani, Fatmawati Sugiono Putri, Erlina Dwi Fatmala sari, dan Eki Saputra yang selalu memberikan dorongan dan semangat satu sama lain.
12. Kepada teman-teman angkatan 2016, teman seperjuangan yang sangat membanggakan, selalu memberikan semangat secara moril.

Penulis menyadari penuh bahwa apa yang ada di dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya jika masih terdapat banyak kesalahan maupun kekurangan di dalam tulisan ini. Segala bentuk kritik maupun saran yang bersifat membangun agar tulisan ini menjadi lebih baik lagi akan diterima dengan senang hati dan diharapkan tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca agar mengetahui lebih banyak mengenai Kesenian Topeng Cisalak.

Penulis

Denok Kartika Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Pendekatan Penelitian	8
G. Metode Penelitian	9
1. Tahap Pengumpulan Data	9
a. Studi Pustaka	10
b. Observasi	10
c. Wawancara	10
d. Dokumentasi	11
e. Sumber Data	11
2. Tahap Analisis Data	11
3. Tahap Penyusunan Laporan	11

BAB II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KOTA DEPOK DAN KESENIAN TOPENG CISALAK	13
A. Identifikasi Wilayah	13
1. Sejarah Daerah Kota Depok	13
2. Letak Geografis	18
A. Sumber Daya Lahan	19
B. Sumber Daya Air	20
3. Keadaan Penduduk	21
a. Jumlah Penduduk	22
b. Agama	22
c. Pendidikan	22
d. Mata Pencaharian	23
e. Bahasa	23
B. Latar Belakang Kesenian Topeng Cisalak	23
C. Bentuk Pertunjukan	25
1. Pola Gerak	26
2. Iringan	29
3. Rias dan Busana	29
4. Tempat dan Waktu Pertunjukan	31
5. Urutan Penyajian	32
a. Pembukaan	32
b. Tari	32
c. Lakon	33

BAB III. PROSES TRANSMISI KESENIAN TOPENG CISLAK	34
.....	
A. Pengertian Transmisi Budaya	34
1. Enkulturasasi	36
2. Akulturasasi	36
B. Faktor-faktor Pendorong Transmisi	37
C. Transmisi Kesenian Topeng Cislak	38
a. Transmisi Kesenian Topeng Cislak Di Daerah DKI Jakarta	38
1. Struktur Tari Topeng Tunggal	39
b. Transmisi Kesenian Topeng Cislak Di Daerah Bekasi	48
1. Struktur Gerak Tari Lipet Gandes	49
D. Bentuk Pertunjukan Kesenian Topeng Cislak Di DKI Jakarta ..	55
1. Pola Gerak	55
2. Iringan	56
3. Properti	56
4. Tata Rias dan Busana	60
5. Urutan Penyajian Tari Topeng Tunggal	65
E. Bentuk Pertunjukan Kesenian Topeng Cislak Di Bekasi	66
1. Iringan Pembuka	66
2. Lipet Gandes	66
3. Lakon	67
BAB IV. PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
DAFTAR SUMBER ACUAN	70
A. Sumber Tertulis	70
B. Sumber Webtografi	72
C. Narasumber	72
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Pertunjukan Tari Topeng Tunggal	39
Gambar 02. Pertunjukan Tari Lipet Gandes	49
Gambar 03. Kedok Panji Kesenian Topeng Betawi	57
Gambar 04. Kedok Samba Kesenian Topeng Betawi	58
Gambar 05. Kedok Jingga Kesenian Topeng Betawi	59
Gambar 06. Kebaya Betawi Tari Topeng Tunggal	60
Gambar 07. Kain Batik Tumpal Betawi Tari Topeng Tunggal	61
Gambar 08. Toka-toka pada Tari Topeng Tunggal	62
Gambar 09. Andong pada Tari Topeng Tunggal	62
Gambar 10. Ampreng pada Tari Topeng Tunggal	63
Gambar 11. Pending pada Tari Topeng Tunggal	63
Gambar 12. Selendang pada Tari Topeng Tunggal	64
Gambar 13. Kembang Topeng pada Tari Topeng Tunggal	65
Gambar 14. Penari Tari Topeng Tunggal	73
Gambar 15. Pertunjukan Kesenian Topeng Cisalak di Bekasi	73
Gambar 16. Pertunjukan Kesenian Topeng Cisalak Masa Lalu	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Topeng Cisalak adalah kesenian teater khas Betawi yang berasal dari Kampung Cisalak Depok Jawa Barat. Nama topeng Cisalak diambil dari sejarah kesenian ini pada awalnya pemainnya tampil menggunakan topeng, meskipun saat ini tidak semua pemain menggunakannya. Nama Cisalak diambil dari nama tempat kesenian tersebut tumbuh, mekar, serta berkembang (dari bentuk asalnya).

Perkembangan Topeng Cisalak ini masih dilestarikan hingga saat ini dan sangat terkenal di Kota Depok. Selain karna fungsinya, kecintaan masyarakat akan budaya sangat mempengaruhi keberadaan Topeng Cisalak ini. Kesenian Topeng Cisalak saat ini mulai berkembang di berbagai wilayah seperti DKI Jakarta, dan Bekasi.

Edi Sedyawati menegaskan istilah mengembangkan lebih mempunyai konotasi kuantitatif daripada kualitatif yang artinya membesarkan, meluaskan. Dalam pengertiannya yang kuantitatif itu, mengembangkan seni pertunjukan tradisional Indonesia berarti membesarkan volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya. Memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbarui wajah, merupakan suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif¹

¹ Edi Sedyawati. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan 1981. 50.

Dalam perkembangannya, Topeng Cisolak ini ditampilkan dalam berbagai acara budaya di dalam daerah maupun di luar daerah dengan bentuk penyajian yang berbeda. Topeng Cisolak ini dapat dipentaskan dalam arena pementasan terbuka dan tertutup. Pementasan tari topeng cisolak dapat di pertunjukkan dalam bentuk arena ataupun panggung (Proscenium), tergantung pada acara apa tari ini akan dipentaskan atau mengacu pada fungsi tari pada pementasan.

Durasi pementasan Kesenian Topeng Cisolak biasanya dilakukan semalaman suntuk. Saat ini durasi pementasan dipersingkat. Hal tersebut dilakukan karena permintaan dari pihak panitia atau *penanggap*.² Durasi pementasan dipersingkat tidak mengurangi daya tarik dari pementasan tersebut.

Iringan Tari Topeng Cisolak yaitu terdapat warna gending Cina yang biasa didengar di Kelenteng, juga terdapat warna gending Bali. Kemiripan warna dengan musik Cina terletak pada suara-suara: kromong (ketuk), rebab, dan kecrek yang melengking tinggi terutama pada gending tatalu. Bentuk rebab yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan rebab dari Priangan, dengan kawat dari baja serta perutnya yang terbuat dari tempurung kelapa yang sangat tipis, mengingatkan pada instrument Tehyan yang bersuara tenge (kecil melengking).³

Topeng Cisolak merupakan perpaduan dari berbagai unsur kesenian baik dari Jawa Barat maupun dari luar Jawa Barat seperti: Bali, Betawi, Cirebon, dan Cina. Unsur-unsur seni tersebut berpadu menjadi sebuah bentuk teater rakyat yang total dalam arti berbagai unsur penting dari jenis jenis kesenian tampil di

² Wawancara dengan Kartini Kisam seorang maestro tari topeng betawi, diijinkan untuk dikutip.

³ www.disparbud.jabarprov.go.id/wisata/dest-der.php?id=844 (diakses pada 04 Juni 2020, pukul 14.05).

dalamnya. Menurut Rachmat Ruchiat, pertunjukan topeng adalah sebagai teater, topeng betawi merupakan gabungan beberapa cabang seni yaitu musik, tari, lawak, dan lakon.⁴

Dari kesenian Topeng Cisalak inilah kemudian muncul gagasan bagaimana kesenian topeng Cisalak ini dilestarikan, hal tersebut yang kemudian sering terjadi di dalam masyarakat yang kurang mempunyai strategi untuk melestarikan, sehingga kesenian yang ada dalam masyarakat tersebut tetap lestari. Untuk itu perlu adanya transmisi kesenian dari generasi ke generasi berikutnya sebagai salah satuantisipasi agar kesenian tradisi tetap terjaga, Menurut asal kata transmisi berarti pengiriman atau penerusan pesan dari seseorang kepada orang lain. Kesenian yang dijadikan obyek penelitian ini adalah Kesenian Topeng Cisalak, merupakan salah satu kesenian yang ditransmisikan di berbagai daerah seperti DKI Jakarta, dan Bekasi.

Alasan penelitian menggunakan transmisi Kesenian Topeng Cisalak di Kota Depok karena melihat dari segi perkembangan Kesenian Topeng Cisalak saat ini. Selain itu, ingin mencari perbedaan dengan kelompok lain, dilihat dari segi gerak. Setelah mengetahui keberadaan Kesenian Topeng Cisalak peneliti tertarik setelah melihat masalah transmisi Topeng Cisalak, ingin mengetahui dan menganalisis proses transmisi yang dilakukan. Hal inilah yang membuat peneliti terdorong untuk mengkaji lebih lanjut. Tujuan yang ingin dicapai dalam transmisi Kesenian Topeng Cisalak adalah untuk mempertahankan agar tidak

⁴ Rachamt Ruchiat, Singgih Wibisono, dan Rachmat Syamsudin. *Ikhtisar Kesenian Betawi*. Jakarta: Dinas Kebudayaan dan Permuseuman Provinsi DKI Jakarta.

punah keberadaannya di masyarakat dan diharapkan masyarakat juga tetap mempertahankan keberadaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka sangat penting untuk diteliti berbagai masalah, salah satunya bagaimana proses transmisi kesenian Topeng Cisalak.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas supaya penelitian itu lebih berfokus, maka peneliti merumuskan beberapa masalah ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

Bagaimana proses transmisi kesenian Topeng Cisalak?

Bagaimana bentuk penyajian kesenian Topeng Cisalak di berbagai wilayah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dan diharapkan untuk memperjelas dan membatasi arah penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan usaha transmisi Kesenian Topeng Cisalak.
2. Untuk menambah ilmu dan wawasan tentang transmisi Kesenian Topeng Cisalak.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis, manfaat hasil ini adalah :

Penelitian dengan pendekatan Sosiologi, yang diharapkan dapat menjelaskan untuk mengetahui secara lengkap keseluruhan aspek sosial baik itu mengenai masyarakat, perubahan sosial, maupun interaksi yang terjadi dalam masyarakat serta pengaruh yang ditimbulkan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, manfaat hasil penelitian adalah :

- a. Dapat dijadikan sebagai kesenian yang berkembang di luar daerah aslinya.
- b. Dapat menambah informasi perbedaan pementasan kesenian Topeng Cisalak di dalam daerah maupun di luar daerah.
- c. Diharapkan mendapatkan apresiasi di kalangan masyarakat betawi maupun di luar betawi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sebagai sumber referensi merupakan landasan teori atau landasan pemikiran untuk membedah mengenai masalah penelitian, baik terkait langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa pustaka umum dalam penelitian ini antara lain :

Laporan penelitian yang berjudul “Transmisi Seni Pertunjukan Topeng Dhalang ‘Rukun Pewaras’ di Madura” oleh Hermien Kusmayati tahun 2002, mempermasalahkan pertunjukan topeng dhalang di Madura yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakatnya. Laporan penelitian tersebut dapat digunakan bahan acuan untuk menjelaskan kesenian Topeng Cisalak, sehingga masyarakat merasa perlu menjaga kelestarian yang salah satunya dilakukan dengan cara transmisi.

James R. Brandon *Theatre in Southeast Asia*. Terjemahan Soedarsono dalam bukunya yang berjudul *Jejak-Jejak Seni Pertunjukan Di Asia Tenggara* 2003. Buku ini menjelaskan tentang perubahan terjadi pada setiap bentuk seni sejalan dengan perjalanan waktu. Bab III menjelaskan tentang bagaimana bentuk-bentuk seni pertunjukan utama di Asia Tenggara berkembang dan dalam beberapa hal mati. Bab VIII menjelaskan tentang transmisi seni pertunjukan dengan metode pengajaran yang lebih diformalkan lebih luas dipraktikkan di sebagian besar negara dan menjelaskan cara-cara transmisi modern. Buku ini dapat digunakan sebagai landasan penelitian.

Koentjaraningrat, dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Teori Antropologi II 1990*. Buku ini membahas tentang masalah teori-teori yang ada dalam antropologi, konsep-konsep perubahan kebudayaan dan mengenai masalah transmisi kebudayaan. Masalah transmisi kebudayaan dijelaskan oleh Fortes yang memberikan kerangka tentang transmisi. Bagian V halaman 229-231 menjelaskan tentang unsur yang ditransmisikan, proses transmisi, dan cara-cara transmisi. Buku ini dapat digunakan sebagai landasan penelitian.

Edi Sedyawati, dalam bukunya yang berjudul *Pertumbuhan Seni Pertunjukan 1981*. Buku ini menjelaskan tentang seni pertunjukan Indonesia, terutama bidang seni tari, baik berupa seni tari yang berbentuk klasik, tradisi, modern. Buku ini juga menjelaskan masalah pelestarian kebudayaan tradisional yang mengalami perubahan karena seiring dengan perkembangannya. Hal ini dapat digunakan sebagai bekal penelitian.

Rachmat Ruchiat, Singgih Wibisono, dan Rachmat Syamsudin dalam bukunya yang berjudul *Ikhtisar Kesenian Betawi 2003*. Buku ini menjelaskan tentang keanekaragaman seni budaya yang berada di Betawi dan sejarah sudut pandang masyarakat pada kesenian Betawi. Pada buku ini juga menjelaskan tentang tari-tari Betawi, seperti Tari Topeng Betawi.

Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Komunikasi cetakan pertama tahun 2006*. Buku ini menjelaskan tentang interaksi orang-orang dalam masyarakat, termasuk komunikasi yang dilakukan langsung atau yang dilakukan dalam lewat media komunikasi, serta semua yang terjadi pada proses

komunikasi. Pada bab II dijelaskan tentang Manusia sebagai Makhluk Sosial, yang artinya manusia pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri di dalam dunia ini baik sendiri dalam konteks fisik maupun dalam konteks sosial budaya. Dalam konteks budaya manusia membutuhkan manusia lain untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial satu dengan lainnya.

F. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Transmisi Kesenian Topeng Cisalak ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik tertulis atau lisan dari orang-orang yang memberikan informasi terkait objek penelitian.

Edi Sedyawati menjelaskan istilah mengembangkan lebih mempunyai konotasi kuantitatif daripada kualitatif yang artinya membesarkan, meluaskan. Dalam pengertiannya yang kuantitatif itu, mengembangkan seni pertunjukan tradisional Indonesia berarti membesarkan volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya.

Pada buku James R. Brandon *Theatre in Southeast Asia*. Terjemahan Soedarsono dalam bukunya yang berjudul *Jejak-Jejak Seni Pertunjukan Di Asia Tenggara 2003*. Bab VIII menjelaskan tentang transmisi seni pertunjukan dengan metode pengajaran yang lebih diformalkan lebih luas dipraktikkan disebagian besar negara dan menjelaskan cara-cara transmisi modern.

Penelitian ini didukung pendekatan koreografi. Pendekatan koreografi merupakan sebuah pemahaman melihat atau mengamati sebuah tarian yang dapat dilakukan dengan menganalisis konsep-konsep bentuk, teknik, dan isinya. . Y. Sumandiyo Hadi menjelaskan tentang kebetukan sebuah tarian dapat dilakukan dengan menganalisis bentuk struktur dan gayanya. Penjelasan yang digunakan sangat kompleks, dikarenakan banyak membahas adanya koreografi bentuk-teknik-isi yang terjadi pada Kesenian Topeng Cisalak. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya dalam penelitian transmisi kesenian Topeng Cisalak.

Dari paparan di atas maka teori yang saya gunakan adalah konsep dari Edy Sedyawati yang akan diterapkan dari Kesenian Topeng Cisalak. Dalam pengertiannya yang kuantitatif itu, mengembangkan seni pertunjukan tradisional Indonesia berarti membesarkan volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya seperti terjadinya transmisi kesenian topeng Cisalak diberbagai wilayah.

G. Metode Penelitian

1. Tahap pengumpulan data.

Tahap ini merupakan awal dalam penelitian. Lewat pengumpulan data di maksudkan agar peneliti dapat mengumpulkan bahan-bahan berupa data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan ditulis, pengumpulan data diperoleh melalui :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan usaha pertama yang peneliti lakukan untuk mempelajari literature yang berkaitan dengan objek permasalahan yang akan dibahas. Studi pustaka dilakukan berbagai tempat, antara lain : (1). Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. (2). Perpustakaan Kota Depok. (3). Buku koleksi pribadi. Studi pustaka yang dilakukan di beberapa perpustakaan di atas, peneliti berharap dapat memperoleh informasi atau aspek yang melengkapi objek penelitian.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah pengamatan langsung ke Sanggar Topeng Kinang Putra Cisalak Depok dan Sanggar Ratna Sari DKI Jakarta, Sanggar Marga Sari Bekasi, dan Tangerang. Hal ini wadah dalam melakukan aktivitas pertunjukan topeng cisalak. Observasi ini dilakukan guna melengkapi data yang belum diperoleh dari data tertulis.

c. Wawancara

Wawancara cara untuk memperoleh data yang mungkin tidak dapat melalui sumber tertulis seperti kesenian topeng cisalak di Daerah Kota Depok, peneliti melakukan wawancara dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dan beberapa mengenai objek penelitian sehingga data tersebut benar-benar murni.

d. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi juga dirasa perlu dilakukan guna melengkapi kajian data. Dokumentasi yang diambil dapat diambil dari pengambilan video maupun foto hasil pementasaan. Semua data yang didapat dipergunakan sebagai keterangan nyata untuk diolah.

e. Sumber Data

Peneliti mendapat informasi yang diperoleh dari buku-buku atau dokumen tertulis maupun manuskrip milik para seniman betawi.

2. Tahap Analisis Data.

Tahap ini dilakukan setelah data terkumpul, baik yang berupa data tertulis maupun tidak tertulis. Berdasarkan dari hasil studi pustaka, observasi, serta wawancara kemudian dikelompokkan menjadi sub bagian pokok permasalahan. Kemudian data-data tersebut dianalisis dan diuraikan kembali secara sistematis. Hal ini dilakukan agar penyampaian dan pemahaman sesuai dengan apa yang dimaksud dan tujuan penelitian.

3. Tahap Penyusunan Laporan.

Tahap ini merupakan langkah akhir dari pengolahan data penelitian yang telah dianalisis kemudian disusun dalam bentuk sebuah laporan. Adapun laporan ini tersusun dalam penulisan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan penelitian, dan metode penelitian.

BAB II Tinjauan umum masyarakat Kota Depok, tentang identifikasi wilayah, keadaan penduduk, mata pencaharian, adat istiadat, kepercayaan budaya masyarakat, bahasa, dan latar belakang Kesenian Topeng Cisalak di Kota Depok,

BAB III Transmisi Kesenian Topeng Cisalak, menganalisis tentang kesenian Topeng Cisalak khususnya proses transmisi terhadap diberbagai wilayah.

BAB IV Kesimpulan hasil analisis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN